

## INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk mengkritik proses produksi pengetahuan modern dalam konteks modernitas/kolonialitas. Modernitas memproduksi dan menjadi representasi atas apa “yang benar”. Kolonialitas di sisi lain berkaitan dengan mekanisme eksploitasi, penghinaan, penghapusan dan pengecualian. Retorika ini ditunjang oleh Eurosentrisme dan developmentalisme sebagai mitos yang berlaku secara global. Salah satu pemikir yang mendorong pentingnya kritik epistemik untuk alternatif produksi pengetahuan adalah Walter D. Mignolo. Kritik yang dibangun oleh Mignolo berlandaskan pada dua tradisi gagasan dan pengalaman pengalamannya hidup di Amerika Latin dan gagasan tentang dekolonisasi. Mignolo melandaskan pemikirannya tentang dekolonisasi melalui perbedaan kolonial yaitu, ruang di mana kolonialitas kekuasaan diberlakukan. Alternatif yang diupayakan oleh Mignolo adalah berpikir sadar batas (*border thinking*) sebagai satu metode dekoloniasasi pengetahuan untuk memutus rantai produksi pengetahuan yang terjadi dalam matriks kekuasaan kolonial (*colonial matrix power*) yang mencakup kekerasan epistemik di dalamnya. Atas latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) memberi deskripsi tentang produksi pengetahuan dalam konteks modernitas/kolonialitas. (2) Menghadirkan pemikiran Walter D. Mignolo tentang berpikir sadar batas. (3) Merefleksikan strategi teoritis dan epistemis yang ditawarkan Walter D. Mignolo untuk menunjang berpikir sadar batas dalam kritiknya terhadap produksi pengetahuan dalam konteks modernitas/kolonialitas

Penelitian menggunakan model penelitian historis faktual tentang tokoh. Objek material penelitian adalah produksi pengetahuan dalam konteks modernitas/kolonialitas beserta persoalan-persoalannya. Sementara objek formal penelitian ini adalah pemikiran Walter D. Mignolo yang berkaitan dengan dekolonisasi epistemik, terutama tentang *border thinking*. Adapun penelitian ini merupakan studi pustaka yang mengikuti beberapa tahapan: inventarisasi, klasifikasi, analisis-sintesis dan penyusunan hasil, dan diolah dengan menggunakan beberapa unsur metodis filosofis yaitu, deskripsi, interpretasi, koherensi internal dan heuristik.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah (1) produksi pengetahuan dalam konteks modernitas/kolonialitas ditopang dan menopang hegemoni, baik itu epistemik, budaya, politik atau ekonomi. (2) Konsep berpikir sadar batas yang diajukan Walter D. Mignolo dapat menjadi opsi untuk melampaui retorika modernitas/kolonialitas. Dan membuka jalan menuju dekoloniasasi epistemik dengan (3) menempatkan perbedaan kolonial, *geo-body politic of knowledge*, kritik ganda, praktik berbahasa *bilanguaging* sebagai sumber penghayatan pengetahuan yang valid.

Kata kunci: produksi pengetahuan, modernitas/kolonialitas, Walter D. Mignolo, dekolonisasi epistemik, border thinking

## ABSTRACT

*This research is motivated by the urgency to criticize the modern knowledge production process in the context of modernity/coloniality. Modernity produces and becomes a representation of what is “right”. Coloniality on the other hand deals with the mechanisms of exploitation, humiliation, elimination and exclusion. This rhetoric is supported by Eurocentrism and developmentalism as myths that apply globally. One of the thinkers who pushed for the importance of epistemic critique for alternative knowledge production is Walter D. Mignolo. Mignolo's criticism is based on two traditions of ideas and his experiences living in Latin America and the idea of decolonization. Mignolo bases his thinking on decolonization through colonial differences, namely, the space in which the coloniality of power is enforced. The alternative pursued by Mignolo is border thinking as a method of knowledge decolonization to break the chain of knowledge production that occurs in the colonial matrix power, which includes epistemic violence in it. In accordance to the research background, this study aims to (1) provide a description of the production of knowledge in the context of modernity/colonialism. (2) Presents Walter D. Mignolo's thoughts on border thinking. (3) Reflects on the theoretical and epistemic strategies offered by Walter. Mignolo to support border thinking in his critique of knowledge production in the context of modernity/coloniality*

*The research uses philosopher factual-historical research model. The subject of the research material is the production of knowledge in the context of modernity/coloniality and its problems. Meanwhile, the formal object of this research is Walter D. Mignolo's thoughts related to epistemic decolonization, especially about border thinking. This research is a literature study that follows several stages: inventory, classification, analysis-synthesis and results compilation, and processed with using several philosophical methods such as description, interpretation, internal coherency and heuristics.*

*The conclusions that can be drawn from the results of this study are (1) knowledge production in the context of modernity/coloniality is supported and sustains hegemony, be it epistemic, cultural, political or economic. (2) The concept of border thinking proposed by Walter D. Mignolo can be an option to go beyond the rhetoric of modernity/coloniality. It also open the way for epistemic decolonization by (3) placing colonial differences, geo-body politics of knowledge, double criticism, and bilanguaging practices as valid sources of knowledge.*

*Keywords: knowledge production, modernity/coloniality, Walter D. Mignolo, epistemic decolonization, border thinking*